

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Metode

Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah–langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran,¹ sedangkan Metode Tanya Jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara belajar atau mengajar yang menekankan pada pemberian pertanyaan oleh pengajar sedangkan murid harus menjawab pertanyaan tersebut.² Metode merupakan perencanaan atau *thoriqoh* untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar menjadi mudah dan efektif, apabila metode dikaitkan dengan pengajaran maka, perencanaan atau *thoriqoh* yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan dan mengaplikasikan materi dengan mudah dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas.³ Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode

¹ Ena suriana, “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Nurul Falah Serpong 2019/2020” Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNU) Indonesia 2020.

² <https://kbbi.kata.web.id/metode-tanya-jawab.co.id>

³ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Cilegon : Madani, 2017), Cet. Ke-1, h.127

adalah langkah – langkah atau metode yang dilakukan seorang pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik.

2. Macam – macam Metode

a. Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara” didalam Ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam yang diajarkan⁴.

Metode Ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang di capai, menyingkap garis-garis besar yang dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang disajikan dengan bahan yang disajikan. Ceramah berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhirnya ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

⁴ Syahraini tambak, “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Agama islam”. *Jurnal Tarbiyah*, jurusan pendidikan agama islam, fakultas agama islam (FAI) Universitas islam riau (UIR)vol.24, No. 2, 2014.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik⁵. Guru bertanya, peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya, guru menjawab, karena materi yang disampaikan guru dengan metode tanya jawab mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode Tanya jawab guru baik maka hasil belajar peserta didik baik.

c. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan “process of showing something to another person or group”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Trowbridge & Bybee bahwa dalam kegiatan eksperimen harus ada “feedback” dari siswa. *Feedback* merupakan tanggapan balik siswa terhadap demonstrasi yang sedang atau sudah dilaksanakan⁶. Hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa mengetahui dan memahami maksud dari rentetan kegiatan demonstrasi. Demonstrasi guru-siswa (teacherstudent) merupakan demonstrasi yang dilakukan oleh dua orang atau beberapa orang siswa untuk membantu guru melakukan demonstrasi. Demonstrasi tersebut akan

⁵ Roudlotul Jannah, Rahmat Hidayat, Seka Andrean, *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sd Satya Bhakti Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018*, Universitas Islam An Nur Lampung, 2018.

⁶ Muhammad Nizaar, “Metode Belajar Demonstrasi dan Eksperimen Dalam Mata pelajaran Sains Sekolah Dasar (Sd)”. *Paedagoria*, Vol. 12, No. 2, 2015.

menarik perhatian siswa karena adanya salah satu teman mereka yang membantu guru.

d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah “cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan”. Kegiatan eksperimen bukan merupakan kegiatan yang asing dalam bidang keilmuan sains. Melalui metode eksperimen diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif mengamati sendiri objek yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, metode ini berpusat pada pengamatan terhadap proses dan hasil eksperimen, maka diperlukan pedoman dan tata cara pengamatan atau percobaan yang dapat dilakukan oleh sendiri oleh siswa, guna mengarahkan kegiatan eksperimen maka siswa harus dilengkapi dengan lembar kerja yang biasanya memuat; tema percobaan, alat-dan bahan yang diunakan, prosedur kerja, hal-hal yang harus diobservasi, hal-hal yang perlu dicatat, serta kolom untuk membuat kesimpulan-kesimpulan⁷.

e. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama⁸, tujuan

⁷ Muhammad Nizaar, “Metode Belajar Demonstrasi dan Eksperimen Dalam Mata pelajaran Sains Sekolah Dasar (SD)”. *Paedagoria*, Vol. 12, No. 2, 2015.

⁸ Muchlisin Riadi, “Metode Diskusi - Pengertian, Tujuan, Jenis, Langkah-langkah dan Hambatan” 2021.

metode diskusi adalah memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang di dasarkan atas pertimbangan yang seksama.

f. Metode Sosiodrama

Metode pembelajaran sosiodrama adalah metode bermain drama atau cara mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial, diharapkan siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. Metode sosio drama tersebut siswa diharapkan untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dan termotivasi untuk belajar serta kemampuan yang dimiliki saat pembelajaran dalam sosio drama ini guru menyajikan sebuah cerita yang diangkat dari kehidupan social, kemudian siswa memainkan peran-peran tertentu dengan isi cerita dalam sebuah drama. Sosio drama adalah suatu metode mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.⁹

g. Metode Drill (latihan)

Metode drill adalah pembelajaran yang melakukan kegiatan secara berulang-ulang, yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan agar

⁹ Uniek Prasetyaningrum, "Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 1 Sman 5 Pontianak"(J-PSH), Volume 13 No.1, 2022

menjadi permanen¹⁰. Metode Pembelajaran ini merupakan cara pengajaran yang memiliki metode pemberian soal secara berulang untuk mendapatkan keterampilan dan daya ingat matematis. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat kita pahami bahwa metode drill atau latihan adalah suatu metode yang dalam pembelajarannya melakukan kegiatan-kegiatan latihan secara berulang dan kontinyu untuk menguasai kemampuan daya ingat atau keterampilan tertentu.

h. Metode Mengajar Berregu

Metode berregu adalah metode yang teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang beristem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berregu adalah cara yang teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang beristem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan¹¹.

i. Metode Resitasi

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbunan kembali sesuatu yang sudah. Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbunan kembali

¹⁰ Fahrurrozi, Yofita Sari, Stiany Shalma, *Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar* 2022 Universitas Negeri Jakarta, Indonesia 2022.

¹¹ Inti Yunita, Maryamah, *Penerapan Metode Mengajar Berregu (Team Teaching) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU* 2016 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2016.

sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari.¹² Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah, tugas-tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, perpustakaan, di bengkel, atau di mana saja asal tugas tersebut dapat diselesaikan. Metode resitasi sebenarnya metode yang penekanannya dilakukan pada jam pelajaran yang berlangsung dimana peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di pusat sumber belajar namun, pelaksanaan dapat dilaksanakan dimana saja asal tugas tersebut bisa diselesaikan.

j. Metode Kooperatif

Pembelajaran kooperatif disebut dengan istilah pembelajaran gotong-royong adalah kelompok pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu kelompok yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-5 orang¹³.

¹² Husain Tanaiyo, Rosman Ilato, Rusli Isa, 'Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa' *Jambura Economic Education Journal*, Volume 2 No 1 Januari 2020.

¹³ Anita Lie, (Isjoni dan Mohd. Arif, 2008, h.150-151)

Berdasarkan beberapa metode tersebut, peneliti lebih memilih metode Tanya Jawab karena, dapat menjadikan siswa dan guru lebih banyak berinteraksi dan fokus pada bahan ajar sehingga terjadi timbal balik antara siswa dan guru yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah islam, supaya mendapatkan hasil belajar belajar yang memuaskan.

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah “suatucara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik”.¹⁴ Metode tanya jawab adalah cara menyajikan materi pelajaran dengan teknik mengajukan suatu pertanyaan – pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, atau sebaliknya, pertanyaan dari siswa kemudian guru menjawab pertanyaan yang diajukan itu.¹⁵ Metode tanya jawab adalah metode yang menyajikan materi ajar dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama pertanyaan dari guru kepada siswa sebagai objek yang harus menjawab.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian metode tanya jawab diatas dapat ditarik pemahaman bahwa, metode tanya jawab dan terapanannya memperlihatkan perilaku siswa dan guru adalah siswa mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh guru sedangkan guru mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh siswanya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), Cet. Ke-5, h. 94

¹⁵ Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Pustaka Mandiri ,2015),Cet. Ke-3,h. 133.

¹⁶ Faizal Djabidi, *op. cit.*, h. 135

materi yang diajarkan. Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang dipersiapkan secara matang dan tersusun baik serta cara penyampaian yang tepat akan meningkatkan minat dan rasa ingin tahu santri dalam menanggapi kemushkilan (keganjalan) yang dialami saat kegiatan belajar dikelas, mengembangkan pola pikir santri pada fokus permasalahan yang dihadapi dan menimbulkan interaksi yang intens antara pengajar dan peserta didik terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

Dalam sejarah perkembangan islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para nabi SAW dan rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar dari pada metode lain karena, dengan metode Tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Sehingga segala bentuk kesalah pahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin. Contoh penggunaan metode Tanya jawab yang pernah digunakan oleh malaikat Jibril bersama Nabi Muhammad dalam pengajaran agama Islam kepada para sahabat. Jibril dengan menyerupakan dirinya sebagai seorang laki- laki, datang secara tiba – tiba dan bertanya kepada Nabi Muhammad tentang arti *islam*, *iman*, *ihsan*, dan tentang kapan terjadinya hari kiamat, dan kemudian pertanyaan – pertanyaan itu dijawab oleh Nabi, Jibril segera pergi dan menghilang, atas dasar itu Nabi

menjelaskan kepada para sahabat : laki- laki itu sesungguhnya malaikat Jibril datang memberi pelajaran kepada manusia tentang ajaran mereka. Firman Allah Swt yang berkaitan dengan metode Tanya jawab adalah:

فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya: “Bertanyalah kalian kepada ahlinya jika kalian tidak mengetahui” (An-nahl : 43)¹⁷

Dalam ajaran Islam, orang yang berilmu apabila ditanya tentang ilmu pengetahuan, maka wajib menjawab sebatas kemampuannya, bila tidak maka Allah mengancamnya dengan siksa pedih, metode tanya jawab berbeda dengan evaluasi, metode tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian materi. Sedangkan evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran sejarah islam seorang guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa materi tentang sejarah islam yang sesuai dengan pembahasan atau materi yang akan disampaikan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan metode tanya jawab bertujuan agar siswa lebih aktif. Selain itu, guru juga berperan penting karena guru yang mengendalikan pelaksanaan tersebut agar berjalan lancar selain itu penggunaan metode tanya jawab ini memungkinkan

¹⁷ Qur'an surat an-Nahl ayat : 43

proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mampu memberikan motivasi belajar sejarah islam bagi siswa.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

1) Kelebihan metode tanya jawab

Kelebihan dari metode Tanya jawab sebagai berikut:

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- b) Pendidik dapat dengan segera mengetahui kemajuan peserta didiknya dari bahan yang telah diberikan.
- c) Pertanyaan – pertanyaan yang sulit dari peserta didik dapat mendorong pendidik untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber – sumber lebih lanjut.¹⁸
- d) Situasi kelas menjadi dinamis karena siswa aktif berfikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- e) Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- f) Mengetahui perbedaan pendapat antar siswa dan guru antar siswa dan siswa yang lain.
- g) Mendorong semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara siswa.

¹⁸ Ramayulis, *op. cit.*, h. 311

- h) Mudah melihat siswa yang menguasai pelajaran dan yang tidak menguasai¹⁹

2) Kekurangan metode tanya jawab

Adapun kekurangan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- a) Siswa merasa kurang nyaman atau takut apabila guru tak acuh atau tidak memberikan *support* dan semangat untuk tampil berani.
- b) Pertanyaan kadang-kadang menyulitkan siswa untuk memahami.
- c) Problem waktu juga masalah karena memakan banyak waktu, siswa dituntut untuk berpikir terlebih dahulu.²⁰

b. Pelaksanaan metode tanya jawab

Langkah- langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode

Tanya jawab:

- 1) Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan se jelas-jelasnya.
- 2) Pendidik harus menyelidiki apakah metode Tanya jawab satu-satunya metode yang paling tepat digunakan.
- 3) Peneliti harus meneliti untuk apa metode ini digunakan, apakah:
 - a) Digunakan untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru

¹⁹ Syarif Hidayat, *op.cit.*, h. 133

²⁰ Syarif Hidayat, *op.cit.*, h. 133

- b) Untuk mendorong peserta didik supaya mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan suatu masalah
 - c) Untuk menyimpulkan suatu uraian
 - d) Untuk meningkat kembali terhadap apa yang dihafalkan peserta didik
 - e) Untuk menuntun pikirannya
 - f) Untuk memusatkan perhatiannya
- 4) Kemudian peneliti harus meneliti pula, apakah:
- a) Corak pertanyaan itu mengandung banyak permasalahan atau tidak
 - b) Terbatasan jawaban atau tidak
 - c) Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong peserta didik untuk menjawabnya.
- 5) Pendidik memilih dimana antara jawaban-jawaban yang banyak itu dapat diterima.
- 6) Pendidik harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban, dengan:
- a) Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan sebagainya.
 - b) Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
 - c) Dengan menjelaskan dipapan tulis dengan berbagai argumentasi
 - d) Membandingkandengan apa yang pernah dilihat peserta didik
 - e) Menguji kebenarannya terhadap orang-orang ahli²¹

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2012), Cet.7, h.310-311.

Dalam pembelajaran di pondok pesantren, pengajar juga memperhatikan hasil belajar santri yang didapat melalui evaluasi setiap seminggu sekali pada hari senin, yang biasa disebut oleh santri dengan nama Tamrin. Seperti halnya ujian remidi pada sekolah diluar. santri mengerjakan soal yang telah dipelajari pada hari-hari sebelumnya dengan batasan yang sudah ditentukan. Tamrin atau evaluasi ini dilakukan pada kuartal 1 dan kuartal 3. Pada beberapa kasus ketika berada dalam kelas untuk menambah suasana agar lebih hidup menambahkan beberapa pertanyaan spontan pada saat dikelas juga dapat menjadikan peserta didik akan lebih fokus pada proses pembelajaran.

B. Hasil Belajar Santri

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.²² Hasil belajar adalah merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik.²³

²² Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, Yumna Syaza Kani Putri “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)”, <https://siberpub.org/JPSN>, Vol. 1, No. 1, January 2023, di akses tanggal 23 mei 2024.

²³ Nuraini Se,’ *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SD Satya Bhakti Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018*”. Skripsi, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2017 M.

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa berubah sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum dia mengalami situasi itu ke waktu sesudah dia mengalami situasi tadi²⁴. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya²⁵. Dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Pada metode pesantren juga menerapkan metode penilaian terhadap hasil belajar santri pada pengajaran salaf yang diajarkan. Pada kenyataannya, hasil belajar pada individu tidak selalu menjadi tolak ukur kecerdasan siswa, akan tetapi bisa menjadi acuan untuk seorang guru dan siswa untuk bekerja

²⁴Nglim Purwanto, Psikologi Pendidikan,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017),Cet.Ke-28, h. 84

²⁵ Sudjana, Nana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

sama dalam meningkatkan hasil belajar yang memuaskan, karena jika tidak ada kerjasama antara guru dan murid, maka akan sulit tujuan tersebut akan dicapai, meskipun, didalam pesantren sering menggunakan metode ceramah dan musyawarah, akan tetapi tidak jarang juga sebagian pengajar menggunakan metode tanya jawab atau yang lain pada kesempatan yang lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar santri dan terus berlanjut hingga saat ini.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator penilaian dalam mengembangkan hasil belajar, Diantaranya adalah:

a. Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan symbol-simbol atau gagasan-gagasan.

b. Strategi kognitif

Siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini mampu mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku.

c. Sikap

Sikap adalah perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

d. Informasi verbal

Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi. Dalam hal ini guru dapat memberikan berupa pertanyaan kepada siswa untuk melatih siswa dalam menjawab secara lisan, menulis dan menggambar.

e. Keterampilan motorik

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual. Untuk mengetahui seseorang memiliki kapasitas keterampilan motorik, kita dapat melihatnya dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam membangun interaksi antara pengajar dan peserta didik dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi, meskipun metode

²⁶ Nasution, M. (2018). Konsep pembelajaran matematikadalam mencapai hasil belajar teori gagne. *Logaritma: Jurnal Imu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 6(02).

tanya jawab memiliki beberapa kekurangan, manfaatnya yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik menjadikannya layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran tidak salah apabila mencoba metode tanya jawab ini dalam mengajar agar pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian evaluasi

Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi memiliki makna adanya pengumpulan informasi, penggambaran, pencarian, dan penyajian informasi guna pengambilan keputusan tentang program yang dilaksanakan.

“Evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator” (Evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator).²⁷

Evaluasi menggunakan informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program dalam dunia pendidikan,

²⁷ Ismanto, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, Agustus 2014

menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi, dimana informasi penilaian merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi pada evaluasi berupa nilai. Paparan di atas merupakan idealitas dari evaluasi pembelajaran.

2. Teknik Penilaian

Teknik penilaian pendidikan secara garis besar ada dua, adalah tes bila menyangkut benar salah dan non-tes bila tidak menyangkut benar salah. Berikut ini diuraikan beberapa teknik penilaian BSNP (2007) dan Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah (2013), sebagai penjabaran dari teknik tes dan non-tes dengan masing-masing ciri dan bentuknya diantaranya adalah:

a. Penilaian tertulis

Penulisan tertulis merupakan tes yang soal dan jawaban diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Ada dua bentuk soal tes tertulis adalah soal dengan memilih jawaban seperti pilihan ganda, atau dengan isian atau melengkapi, seperti jawaban singkat atau pendek, soal uraian

b. Penilaian lisan

Penilaian lisan merupakan tes yang soal yang diberikan kepada peserta didik dan jawaban peserta didik dalam bentuk lisan. Bentuk tesnya berupa daftar pertanyaan atau kuis di mana penilaiannya dalam rentang 0–10 atau 1–100.

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penugasan ada yang berupa pekerjaan rumah atau berupa proyek. Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan soal-soal dan melakukan latihan, sedangkan di Madrasah HidayatulMubtadi-aa Fittahfizhi Wal Qiro-aa (MHMTQ) Lirboyo Kediri evaluasi dilakukan ketika tamrin, ujian semester, pertanyaan-pertanyaan spontan saat KBM dan kegiatan keroisan.

D. Pembelajaran Sejarah Islam

1. Pengertian Sejarah islam

Sejarah berasal dari Bahasa Arab “*syajarah al-rasah*” yang memiliki arti sebagai pohon silsilah. Kata silsilah tersebut berarti bahwa cerita sejarah berbentuk rangkaian yang beruntut atau bersambung-sambung antara satu dengan yang lainnnya, dapat dimaknai bahwa sejarah adalah serangkaian peristiwa penting yang dialami manusia mencakup ruang dan waktu pada masa lalu. Peristiwa sejarah umumnya berlangsung sangat panjang, dipenuhi dengan pembelajaran bagi generasi berikutnya. Peristiwa sejarah dapat membangun peradaban manusia untuk menjadi lebih maju. Sejarah islam adalah suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu yang berkaitan dengan agama islam. Pendekatan sejarah study islam dapat diartikan sebuah sudut pandang objek

kajian yang akan diteliti secara ilmiah dengan berdasarkan sejarah. Sejarah yang diangkat kepermukaan adalah sejarah terkait dengan kajian islam yang menjadi objeknya²⁸

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) beserta dengan perangkat keperlengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat evaluasinya.²⁹

2. Tujuan pembelajaran sejarah islam

Tujuan pembelajaran sejarah islam sebagai berikut :

- a. Upaya memahami dan mengenali peran umat islam di dalam kontak sejarah kemanusiaan.
- b. Dapat lebih meningkatkan kecintaan umat islam terhadap ajaran islam, tidak saja dalam aspek ajarannya, tetapi juga menyangkut terhadap aspek budayanya yang sangat global dan kompleks.
- c. Dapat menambah wawasan kepada santri tentang perjalanan islam dalam peradaban didunia islam.

²⁸ Rodhi Mustofa Anshori, “Studi Sejarah Islam dan Proses Pengembangannya”. *PROFETIKA*, Jurnal Studi Islam, Vol.21, No. 2, Desember 2020 h: 147-158

²⁹ Hisyam zaini, *Model Pembelajaran*, (Depdikbud, 2004) hal.4

d. Diharapkan santri dapat mengambil hikmah dan pelajaran untuk perbandingan di masa sekarang.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, mengenai pembelajaran metode tanya jawab dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran sejarah islam dapat dilaksanakan dengan cara metode tanya jawab dan metode ini lebih memberikan banyak kesempatan kepada setiap peserta didik untuk lebih aktif bertanya dan lebih banyak interaksi kepada sesama siswa maupun kepada pengajar dalam proses pembelajaran dan diharapkan siswa dan pengajar dapat bekerja sama dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar dan semangat dalam menimba ilmu.

³⁰ Mardinal Tarigan¹, Fadilani Audry², Fatimah Az-Zahra Syahida Tambunan³, Putri Pujiati Nuri Badariah⁴, Tiwi Rohani⁵ “ Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah”.*Jurnal Pendidikan Tambusai*,(online), volume 7, No.1 tahun 2023.